

Efektivitas Daun Sukun Secara Tradisional Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Ringan Pada Kulit Di Desa Rambah Tengah Utara

Putri Yurizka¹, Wahyuni Romy², Bewelli Yuyun³

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Pasir Pengaraian, yurizkaputri@upp.ac.id

²Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Pasir Pengaraian, romywhayuni57@gmail.com

³Program Studi Profesi Kebidanan, Universitas Pasir Pengaraian, yuyunbewellifahmi@upp.ac.id

Published: February , 2026

ABSTRAK

Daun Sukun yang biasanya dibuang tanpa digunakan khasiatnya ternyata memiliki beberapa manfaat seperti mempercepat luka pada kulit, meskipun perlu diolah dengan benar karena daun sukun mentahnya mengandung senyawa flavonoid, saponin, tanin, dan polifenol yang bisa berbahaya bila dikonsumsi mentah. Setelah direbus, hingga matang sempurna daun sukun dapat berfungsi sebagai mempercepat luka pada kulit dengan cara diolah menjadi minuman herbal tradisional atau di tempel sebagai pengobatan diarea bagian kulit. Tujuan jangka Panjang dari kegiatan ini adalah menambahkan pengetahuan masyarakat mengenai efektivitas dari daun sukun. Melihat dari kondisi masyarakat sasaran tersebut, seharusnya masyarakat dapat mengolah menjadi minuman kebanyakan dirasakan oleh Masyarakat. Aspek penting untuk mengetahui apakah lansia dapat mengolah daun sukun tersebut dengan baik dan benar. Metode kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan tanya jawab dengan masyarakat. Penyuluhan menggunakan poster. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini yaitu melalui pre-test dan post test untuk dengan memberikan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Hasil dari program kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang efektivitas daun sukun, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program ini juga diharapkan menjadi solusi yang mudah diakses dan diterapkan secara mandiri di rumah.

Kata kunci: Daun Sukun, Efektivitas, Lansia, Penyembuhan Luka Ringan, Tradisional

ABSTRACT

Breadfruit leaves, which are often discarded without being used, actually have several benefits, such as speeding up the healing of skin wounds. However, they must be processed properly because raw breadfruit leaves contain flavonoids, saponins, tannins, and polyphenols, which can be harmful if consumed raw. After being boiled until fully cooked, breadfruit leaves can be used to speed up the healing of skin wounds by processing them into a traditional herbal drink or applying them as a topical treatment. The long-term goal of this activity is to increase public knowledge about the effectiveness of breadfruit leaves. Considering the conditions of the target community, they should be able to process them into a drink that is widely enjoyed by the community. An important aspect is to determine whether the elderly can process breadfruit leaves properly and correctly. This activity method was carried out through outreach and a question-and-answer session with the community. The outreach program used posters. Evaluation of this research activity was carried out through a pre-test and post-test, which consisted of 10 questions. The results of this research program are expected to increase public knowledge about the effectiveness of breadfruit leaves and contribute to improving their quality of life. This program is also expected to be a solution that is easily accessible and can be implemented independently at home.

Keywords: Breadfruit Leaves, Effectiveness, Elderly, Healing Minor Wounds, Traditional

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sukun merupakan tanaman herbal yang mempunyai banyak manfaat. Tanaman ini mampu tumbuh di berbagai tempat karena daya adaptasinya yang tinggi. Tumbuhan ini tumbuh baik di daerah basah dan juga mampu tumbuh di daerah yang sangat kering. Bahkan pada musim kemarau sukun dapat tumbuh dan berbuah sangat dengan lebat. Tanaman sukun

memiliki ragam manfaat, seluruh dari bagian tanaman ini telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional terutama daunnya. Kandungan kimia yang terdapat pada daun sukun ada banyak kandungan senyawa kimia organik dalam daun sukun di antaranya saponin, asam hidrosianat, polifenol, asetilcolin, riboflavin, etanol, fenol, dan senyawa tannin. Selain kandungan kimia tersebut, tanaman sukun (*Artocarpus altilis*) mengandung quercetin, champerol dan artoindonesianin yang termasuk dalam kelompok senyawa flavonoid. antara lain flavonoid, terpenoid, alkaloid, dan saponin.

Manfaat daun sukun untuk kesehatan memang tidak setenar tanaman obat lainnya, namun banyak orang sudah membuktikan bahwa tanaman ini memiliki banyak khasiat untuk kesehatan manusia. Daun sukun mengandung antioksidan, asam askorbat, fenol, dan protein yang tinggi. Kandungan senyawa-senyawa inilah yang membuat daun sukun mampu menyembuhkan berbagai penyakit.

Kulit merupakan “selimut” yang meliputi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis seperti pembentukan lapisan tanduk yang terus menerus (kreatinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat, pembentukan pigmen melamin untuk melindungi dari bahaya sinar ultraviolet matahari, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan terhadap datangnya tekanan dan infeksi dari luar.

Kulit merupakan organ terluar penyusun tubuh manusia yang terletak paling luar dan menutupi seluruh permukaan tubuh. Letak paling luar menyebabkan kulit yang pertama kali menerima rangsangan seperti rangsangan sentuhan, rasa sakit, maupun pengaruh buruk dari luar. Hal-hal tersebut menyebabkan kulit rentan terkena penyakit. Salah satu masalah kulit pada tangan yang sering dijumpai, yaitu timbulnya gatal-gatal. Munculnya luka sangat mengganggu penampilan seseorang sehingga akan segera mencari solusi untuk menghilangkan luka pada kulit.

Luka merupakan kasus cedera yang sering dialami oleh setiap manusia. Luka adalah diskontinuitas jaringan tubuh yang dapat didahului oleh adanya trauma. Banyak jenis trauma yang dapat dialami, misalnya trauma oleh benda tajam ataupun tumpul, perubahan suhu, zat kimia, ledakan, sengatan listrik maupun gigitan hewan yang keseluruhannya dapat menimbulkan luka. Hilang atau rusaknya integritas jaringan tubuh akan memicu reaksi dari tubuh untuk mengadakan proses penyembuhan.

Luka terjadi akibat kerusakan atau komponen jaringan yang secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang. Salah satu jenis luka adalah luka eksisi yang diakibatkan terpotongnya jaringan oleh goresan benda tajam. Adanya jaringan yang rusak atau hilang tersebut maka tubuh akan merespon dan memicu proses penyembuhan luka.

Infeksi bakteri pada kulit dan jaringan lunak mempunyai morfologi spesifik yang dapat diidentifikasi oleh para klinis. Manifestasi klinis pada kulit dapat menjadi tanda keterlibatan proses sistemik atau hanya infeksi yang terlokalisasi superfisial.

Infeksi pada kulit terjadi pada 10% kasus infeksi bakteri sebagai penyebab rawat inap rumah sakit. Mayoritas infeksi bakteri pada kulit dapat sembuh dalam 7 sampai 10 hari. Estimasi prevalensi infeksi bakteri pada kulit sulit dapat ditentukan secara pasti karena manifestasi klinis dan lama infeksi yang bervariasi (Muliati, 2019).

Pengobatan yang paling sering ditemukan untuk luka dikulit dengan penggunaan salep antiseptik dan antibiotik. Biasanya untuk luka yang umum digunakan Povidone iodine (Betadine), Cadexomer iodine (Iodosorb), Neosporin. Namun obat-obatan tersebut memiliki efek samping dalam pemakaian sebagai anti luka antara lain ruam pada kulit, rasa terbakar, tertusuk, atau iritasi di kulit, kulit terasa panas. Selain menggunakan obat sintesis masyarakat juga menggunakan obat tradisional untuk penyembuhan luka.

Tanaman herbal di Indonesia telah banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional. Salah satunya ialah Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) Kandungan kimia yang terdapat Daun

Sukun adalah salah satu obat tradisional yang telah banyak dikenal masyarakat Indonesia. Flavonoid, artoindonesianin, asam hidrosianat, asetilcolin, tannin, riboflavin, saponin, phenol, quercetin, champerol dan kalium merupakan kandungan kimia daun sukun yang berkhasiat sebagai pengobatan.

METODOLOGI

- 1.1.1 Jenis penelitian ini adalah hapan perencanaan, meliputi: studi kepustakaan, pemilihan tetabet ampat penelitian, pembuatan proposal, pengajuan proposal penelitian, perizinan penelitian, dan instrumen penelitian.
- 1.1.2 Pelaksanaan penelitian, meliputi: responden diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, responden penelitian dipilih secara random dengan melakukan pengundian pada responden, melakukan *inform concent* terlebih dahulu kepada responden untuk mengisi kuesioner sesuai petunjuk, menyebarkan kuesioner pada responden, responden diberi penjelasan cara pengisian kuesioner yang benar dan responden segera menandatangani surat pernyataan persetujuan sebagai responden dan meminta asisten peneliti yaitu kader desa mendampingi responden dalam mengisi kuesioner apabila ada hal yang belum dipahami mengenai isi kuesioner. Untuk mencegah adanya data “bias”, maka peneliti memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada kader tentang teknik pengumpulan data menggunakan wawancara pada masyarakat, dan penjelasan tentang cara-cara pengisian kuesioner dan responden mengisi kuesioner dengan lengkap kemudian diserahkan kembali kepada peneliti.
- 1.1.3 Memeriksa data yang terkumpul untuk melihat kelengkapan data jawaban dari responden.
- 1.1.4 Tahap akhir, meliputi: pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Alat dan Bahan

Instrument yang digunakan dalam penelitian berfungsi mengetahui efektivitas obat tradisional terhadap luka pada masyarakat, maka disini peneliti menggunakan alat ukur *Numeric Rating Scale (NRS)*. Kategori tingkatan *Numeric Rating Scale (NRS)* yaitu skala 0 (Tidak luka), skala 1-3 (luka ringan), dan skala 4-6 (luka sedang). Dengan karakteristik tidak luka (masyarakat tidak merasakan kesakitan), luka ringan (secara obyektif masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik), dan luka sedang (Secara obyektif masyarakat mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi sakit, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik).

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Prosedur Administrasi
 - a. Peneliti meminta surat ijin dari prodi S1 Ilmu Kebidanan untuk melakukan penelitian didesa Rambah Tengah Utara.
 - b. Peneliti meminta persetujuan dari kepala desa Rambah Tengah Utara dengan memberikan surat permohonan ijin sebagai tempat untuk melakukan penelitian.
 - c. Peneliti mendapatkan surat ijin dari kepala desa untuk melakukan penelitian di tempat tersebut serta mencari informasi data Masyarakat yang memiliki luka ringan.
2. Prosedur pengumpulan data
 - a. Sebelum melakukan dilakukan untuk mempermudah proses tabulasi dan analisa data. penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian, tindakan yang akan dilakukan dan cara pengisian kuesioner kepada responden.
 - b. Setelah responden memahami tujuan penelitian, maka responden yang setuju diminta untuk menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden

- c. Penelitian.
- d. Peneliti melakukan wawancara (pre-test) menggunakan kuesioner pada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.
- e. Kuesioner yang sudah diisi, kemudian peneliti melihat kelengkapan dari kuesioner untuk melakukan pengolahan dan analisa data.
- f. Selanjutnya penelitimelakukan intervensi kepada responden yang sudah menandatangani surat kesedian dan mengisi kuesioner pre-test.
- g. Setelah intervensi dilakukan, kemudian diberikan kuesioner post-test kepada responden.
- h. Peneliti melakukan pengolahan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3.3.8 Pengolahan Data Data yang di dapat kemudian diolah menggunakan program komputer spss 25, dengan tahap sebagai berikut :

1. Pemeriksaan data Memeriksa kelengkapan data yang ada dan memperbaiki data menjadi data yang benar, bersih dan terisi secara lengkap.
2. Pemberian kode (coding)
Pemberian kode pada setiap komponen data variabel, Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian obat tradisional dengan menggunakan SOP. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang mengalami luka ringan.
3. Memasukkan Data (Entry)
Data hasil penelitian kemudian diproses ke dalam program paket komputer SPSS 22.
4. Tabulating
Proses memasukkan data yang sudah di edit dan di coding ke dalam lembar rekapan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan penyiapan daun sukun, lalu daun sukun tersebut diolah menjadi simplisia setelah itu simplisianya dijadikan serbuk dan serbuk tersebut yang diolah dengan cara direbus lalu diminumkan secara rutin dan di cek rutin jg sebelum mengkonsumsi dan setelah mengkonsumsi.

Kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah kantor desa RTU pada tanggal 20 November 2025. Kegiatan penelitian berlangsung dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.00 dan untuk peserta penyuluhan ada 30 orang lansia berusia diatas 60 tahun, 15 lansia Perempuan dan 15 lansia laki-laki. Ikut hadir kepala desa serta kader. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan meliputi :

- a. Observasi dan perijinan pelaksanaan penelitiandi Puskesmas Rambah. Hasil Observasi mengenai lokasi akan dilaksanakan kegiatan penelitian di tetapkan bahwa akan dilaksanakan di Kantor Desa Rambah Tengah Utara. Hal tersebut atas pertimbangan bahwa Kantor Desa memiliki aula yang cukup besar.
- b. Penyusunan materi penyuluhan dan wawancaraHasil penyusunan materi dibagi menjadi 2 subbab yaitu tentang Manfaat Daun sukun dan Pengelolaan pembuatan minuman obat tradisional. Kuesioner wawancara terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan Manfaat Daun suku untuk kesehatan lansiaa . Berikut pertanyaan yang telah di susun :

Tabel 5. 1 Kuisisioner wawancara mengenai daun sukun diolah menjadi obat tradisional untuk kesehatan pada lansia

NO. Pertanyaan Benar Salah

1. Obat Tradisional adalah olahan dari bahan tumbuhan yang bermanfaat yang diolah secara tradisional
2. Banyaknya lansia yang mengalami untuk mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit akibat lalai dalam menggunakan alat-alat tajam.

3. Lansia belum mengetahui fungsi atau manfaat dari daun sukun
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit akibat kegiatan yang berlebihan
5. Akibat untuk mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit para lansia kesulitan beraktivitas
6. Makanan yang beraneka ragam yang harus dimakan saat nyeri sendi yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan yang tidak berlebihan
7. Kebanyakan lansia mengalami untuk mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit akibat menggunakan alat tajam dengan sembarangan
8. Makanan yang beraneka ragam yang harus dimakan saat nyeri sendi yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan yang tidak berlebihan
9. Lansia sering kali mengeluh nyeri sendi ketika malam hari
10. Kebanyakan lansia sudah meminum obat dari apotek

a. Pelaksanaan wawancara pre-test, penyuluhan dengan metode ceramah, dan post test Fokus dari kegiatannya adalah dengan melakukan penyuluhan obat tradisional dari daun sukun untuk pengobatan untuk mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit. Tujuan dari kegiatan intervensi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dalam mewujudkan lansia yang sehat sehingga tidak ada lagi lansia yang mengalami luka ringan pada kulit, dapat mengetahui manfaat daun sukun, dan sadar akan pentingnya menjaga pola makan dan pola hidup yang sehat. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan intervensi adalah meminta izin terlebih dahulu kepada kepala desa RTU terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan intervensi yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya adalah dengan menyusun materi dan membuat media dalam bentuk poster, leaflet dan banner. Sebelum penyampaian materi edukasi maka responden diberikan soal pretest yang bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan lansia sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Kemudian pemberian materi edukasi menggunakan media ceramah dan dilanjutkan dengan dilakukannya konseling. Dan langkah terakhir adalah responden diberikan soal digunakan berupa kuisioner dalam bentuk selebaran kertas. Selama kegiatan intervensi berlangsung semua responden terlihat antusias dan juga memperhatikan terkait dengan penyuluhan yang diberikan. Setelah kegiatan Intervensi selesai, maka dilakukan analisis pretest – posttest yang telah diisi oleh responden. Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa skor post test lansia meningkat dari skor pretest atau sebelum dilakukannya penyuluhan mengenai manfaat daun sukun sebagai obat tradisional untuk untuk mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan lansia mengenai manfaat dari daun sukun tersebut. Hal tersebut

juga sejalan dengan penelitian sebelumnya

bahwa penyuluhan obat tradisional yang terkandung didalam daun sukun untuk untuk mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit melalui edukasi dapat berpengaruh meningkatkan pengetahuan (Safitri & Fitrianty, 2016). Selain itu penggunaan media juga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan intervensi terkait penyuluhan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan

media dalam bentuk poster dan leaflet dapat mempengaruhi terhadap peningkatan pengetahuan dan juga sikap manfaat dari daun sukun tersebut (Indraswari, 2019). Peningkatan pengetahuan paling banyak terdapat pada sub variabel Akibat bila lansia nyeri sendi, pengertian obat tradisional, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit pada lansia.

Tabel 5. 2 Skor Pengetahuan Responden Lansia

No	Nama	Pre-test	Post-test		
1	Responden 1	4 soal benar	10	soal	
2	Responden 2	3 soal benar	8	soal	
3	Responden 3	2 soal benar	7	soal	
4	Responden 4	5 soal benar	10	soal	
5	Responden 5	5 soal benar	10	soal	
6	Responden 6	4 soal benar	6	soal	
7	Responden 7	6 soal benar	7	soal	
8	Responden 8	5 soal benar	9	soal	
9	Responden 9	6 soal benar	8	soal	
10	Responden 10	5 soal benar	10	soal	
11	Responden 1	4 soal benar	10	soal	
12	Responden 2	3 soal benar	8	soal	
13	Responden 3	2 soal benar	7	soal	
14	Responden 4	5 soal benar	10	soal	
15	Responden 5	5 soal benar	10	soal	
16	Responden 6	4 soal benar	6	soal	
17	Responden 7	6 soal benar	7	soal	

18	Respoden 8	5 soal benar	9	soal benar
19	Respoden 9	6 soal benar	8	soal benar
20	Respoden 10	5 soal benar	10	soal benar
21	Responden 1	4 soal benar	10	soal benar
22	Respoden 2	3 soal benar	8	soal benar
23	Respoden 3	2 soal benar	7	soal benar
24	Respoden 4	5 soal benar	10	soal benar
25	Respoden 5	5 soal benar	10	soal benar
26	Respoden 6	4 soal benar	6	soal benar
27	Respoden 7	6 soal benar	7	soal benar
28	Respoden 8	5 soal benar	9	soal benar
29	Respoden 9	6 soal benar	8	soal benar
30	Respoden 10	5 soal benar	10	soal benar

Pembahasan

Kegiatan Penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu Meningkatnya pengetahuan mengenai manfaat daun sukun bagi lansia untuk pengobatan untuk mempercepat penyembuhan luka ringan pada kulit. Peningkatan tersebut dinilai dari hasil pretest dan posttest. Maka dilihat dari hasil pretest dan posttest semua responden mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan indikator tersebut tercapai dan lansia mengalami

REFERENSI

- Amalia, lia. (2017). Faktor Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan penolong luka. Universitas Negeri Gorontalo.
- Astrid savitri. (2019). Basmi penyakit dengan toga (tanaman obat keluarga). Depok. Jawabarat. Bibit publisher.
- Harahap,marwali.(2020). Ilmu penyakit kulit. Hipokreates, Jakarta.
- I made. (2018). Kata dokter. Jakarta selatan. Panda media
- Mardiana,lina. (2017). Daun ajaib tumpas penyakit. Jakarta. Penebar swadaya.
- Marjoni, Rm. (2017). Dasar-dasar fitokimia untuk diploma III farmasi. Cetakan I. Jakarta Timur. Cv.trans info media.

- Mulyati (2019). Mikrobiologi Dasar. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Nadia N (2018) Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga. 1st edn. Edited by Anna. Bandung: PT Refika Aditama.
- Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Jaya.
- Riyanto, A. (2019). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta Nuha Medika.
- Rukmana. (2017). Bertanam Daun Sukun. Kanisius. Yogyakarta.
- Setiadi. (2017). Anatomi dan fisiologi manusia. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sjamsuhidajat R, De Jong W (2017). Buku Ajar Ilmu Bedah Sjamsuhidajat-De Jong. Sistem Organ dan Tindak Bedahnya (1). 4th ed. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Tanto, C. (2014).Kapita Selekta Kedokteran (4th ed.).Jakarta;media Aesculapius.
- Vincent Dean Sadewo. (2019) Uji Potensi Ekstrak Daun Sukun *Artocarpus altilis* Sebagai Pestisida Nabati. Terhadap Hama Lalat Buah *Bactrocera* spp. Bandung.
- Salam, S., & Daesusi, R. (2019). Pengaruh Pemberian Perasan Daun Sukun (*Artocar Artilis*) Terhadap Penyembuhan Luka Iris Pada Mencit (*Mus Musculus*) Dan Sebagai Media Edukasi Pada Masyarakat. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 52–60.
- Sari, P. R., Supriyadi, S., & Hanifah, I. R. (2020). Formulasi Sediaan Gel Ekstrak Daun Sukun (*Artocarpus Altilis*) Sebagai Penyembuhan Luka Bakar Pada Kelinci Dengan Variasi Konsentrasi Carbopol 940 Sebagai Gelling Agent. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, Desember 2021;13(2):130-140.
- Kurniawan, Y., & Layal, K. (2017). Pemberian gel ekstrak daun sukun (*Artocarpus altilis*) dapat mempercepat proses penyembuhan luka bakar pada mencit. *J. Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 30–36.
- Jufri, M. N., Fauziyah, R. R., & Wulansari, F. (2020). Uji Efektivitas Krim Ekstrak Daun Sukun (*Ortocarpus communis*) Terhadap Luka Bakar Pada Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*). *Praeparandi: Jurnal Farmasi Dan Sains*, 3(2), 130–143
- Fitri at al. (2021). Penyuluhan Pembuatan Simplisia Dari Beberapa Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Kecamatan Batang Kuis. 2(1), 19– 24.
- Fiana, F. M., Zukhruf, N., Kiromah, W., & Purwanti, E. (2020). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* Antibacterial Activity of Ethanol Extract of Breadfruit Leaf (*Artocarpus altilis*). *Jurnal Farmasi Indonesia*. Edisi Khusus (Raker Angkasa, S. Nazaruddin. 1994. Sukun dan Keluwih. Jakarta : Penebar swadaya Syamsul hidayat, S. S and Hutapea, J.R, 1991, Inventaris Tanaman Obat Indonesia, edisi kedua, Departemen Kesehatan RI, Jakarta